

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menekankan tercapainya sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia yang berguna bagi peningkatan pembangunan nasional. Tujuan ini dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermakna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri ini adalah tugas yang berat bagi para pendidik, utamanya dalam proses mendidik menjadikan mereka manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami anak. (Sugihartono, 2007: 20).

Dalam setiap pembelajaran selalu diharapkan hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi harapan ini tidak selamanya terwujud. Tidak jarang juga banyak siswa yang belum mampu mencapai kkm yang telah ditentukan. Batasan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang tentunya menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, jika belum tercapai maka dapat diartikan bahwa siswa tersebut belum mencapai hasil belajar yang baik. Sekolah telah menyediakan serangkaian materi untuk mendidik seorang anak hingga dewasa termasuk

perkembangan dirinya. Namun, tanggung jawab pendidikan bukan semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah, kunci menuju pendidikan yang baik adalah keterlibatan orang dewasa yaitu orang tua yang penuh perhatian serta kondisi lingkungan yang kondusif. Kurniasih (2016) mengemukakan “Jika orang tua terlibat langsung dalam pendidikan anak-anak di sekolah, maka hasil belajar anak tersebut semakin meningkat. Setiap siswa yang berprestasi dan berhasil menamatkan pendidikan dengan hasil baik selalu memiliki orang tua yang selalu bersikap mendukung.

Iqbal (2018: 94) menjelaskan keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat. Jika institusi tersebut bermasalah, akan memengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, keberlangsungan hidup sebuah keluarga harus menjadi perhatian. Sebuah keluarga dapat berjalan dengan baik jika masing-masing anggota keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Jika salah seorang anggota keluarga tidak mampu menjalankan fungsinya ini akan berdampak pula dalam kehidupan keluarga. Hubungan keluarga dengan anak biasanya melibatkan unsure-unsur orang tua mereka, kakek, nenek, saudara, dan anggota keluarga besar (Danim, 2011: 68). Hubungan baik dengan keluarga akan membuat orang tua mudah dalam menyampaikan informasi seperti berisikan amanah, perintah maupun hal-hal baik maupun buruk yang akan mudah diserap oleh anak karena anak pada dasarnya mempercayai setiap kata yang diucapkan oleh orang yang menurutnya dekat dengannya, dalam hal ini orang tua dan keluarga termasuk memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan anak usia sekolah dasar.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Kebanyakan keluarga, ibu pemegang peranan terpenting terhadap anak sejak anak lahir, ibulah yang selalu ada disampingnya. Itu sebabnya anak cenderung lebih dekat dengan ibu daripada kepada anggota keluarga lainnya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya berpengaruh besar terhadap anaknya. Peran orang tua dalam bimbingan tidak dapat dilepaskan dari peran guru karena peran keduanya dalam hal bimbingan merupakan peran yang bersifat kolaboratif (kerjasama atas dasar kesetaraan derajat). Di samping mengajar, guru memiliki tugas atau kewajiban membimbing siswa, demikian halnya orang tua, di samping memenuhi kebutuhan fisiologis juga memiliki kewajiban untuk membimbing sebagai suatu

psikologis anaknya. Perbedaannya terletak pada situasi saja, bimbingan dari guru berlangsung dengan situasi formal, sedangkan bimbingan orang tua berlangsung dengan situasi informal, namun keduanya tertuju untuk keberhasilan subjek yang sama yaitu “Siswa SD” baik sebagai individu, sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah dan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan siswa (Taufiq, 2014).

Alimul (2006: 39) menjelaskan “selain orang tua, peran sekolah dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak juga merupakan hal yang penting.” Jika terjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak teladan yang baik. Orang tua dan guru selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri.

Siswa belajar tidak hanya di bawah pengawasan guru dan hanya terbatas di lingkungan sekolah, sehingga berada di luar sekolah nuansa belajar itu menjadi hilang. Namun juga mendapat dukungan yang serius dari orang tuanya, sehingga belajar yang dilakukan siswa berkesinambungan. Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Bimbingan merupakan cara yang dilakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu contoh bimbingan adalah dari orang tua untuk anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang tidak memperhatikan kebutuhan anaknya. Bahkan di rumah, anak tidak diajarkan pemahaman oleh orang tuanya sehingga anak malas belajar.

Ada beberapa siswa SD Hang Tuah 10 Juanda timbulnya berbagai masalah pendidikan. Salah satunya disebabkan kurangnya penanganan yang optimal dari orang tua. Kurangnya kompetensi siswa dalam membaca, menulis dan berhitung salah satu

penyebabnya adalah kurangnya kepedulian orang tua dalam proses pendidikan di sekolah, serta perilaku menyimpang siswa disebabkan kurangnya informasi dan pengenalan lingkungan sekolah pada orang tua begitu pun sebaliknya.

Anak sebenarnya mempunyai kemampuan dalam hal belajar, tetapi karena cara belajarnya salah, dan orang tuanya tidak memberikan pengarahan, akhirnya anak merasa sulit untuk belajar. Mereka mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi dalam keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusannya sendiri. Anak akan merasakan kegelisahan apabila jarang diperhatikan oleh orang tuanya. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan anak. Sebaiknya orang tua langsung memberikan pengarahan yang benar serta memberikan jalan keluar atas permasalahan anak. Anak akan lebih senang di dampingi oleh orang tua, maka anak akan merasa lebih nyaman dan akan patuh terhadap orang tuanya serta akan memberikan timbal balik yang baik dalam proses belajar.

Seorang anak akan mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap proses belajar, apabila orang tuanya memberikan waktu untuk mendampingi anak untuk belajar saat berada di rumah. Karena hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya orang tua. Kemudian agar minat belajar siswa di sekolah baik. Di perlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda”

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin di teliti maka penulis membatasi penelitian pada pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kelas III-C

2. Penelitian difokuskan pada peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa kelas III-C SD Hang Tuah 10 Juanda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk: Mendeskripsikan peran orang tua dalam pendampingan belajar pada siswa melalui peran orang tua yang dilakukan di rumah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah  
Memberikan pengetahuan bahwa adanya buku penghubung dapat menjembatani komunikasi dan meningkatkan pendampingan orang tua terhadap belajar siswa.
2. Bagi orang tua siswa
  - a. Memberikan kesadaran agar turut memberikan partisipasinya dalam bentuk laporan apa saja yang dilakukan siswa terkait dengan proses belajar untuk mendukung pendidikan di sekolah dan agar pendidikan yang di dapat oleh putra-putrinya lebih berkualitas.
  - b. Memberikan gambaran yang konkrit tentang pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam pendampingan belajar siswa.

### **F. Definisi Istilah**

1. Peran Orang Tua  
Peran orang tua merupakan pendidik utama dan pertama karena orang tua yang memiliki kuasa untuk menjadikan anak sesuai dengan keinginannya.
2. Pendampingan Belajar

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah untuk anak dalam belajar.